

Artikel ini diambil dari : www.depkes.go.id

RS DARURAT WISMA ATLET DITETAPKAN SEBAGAI ZONA KEKARANTINAAN

DIPUBLIKASIKAN PADA : SABTU, 23 MEI 2020 00:00:00, DIBACA : 758 KALI

Jakarta, 23 Mei 2020

Hari ini, Pemerintah melakukan kunjungan ke RS Darurat Wisma Atlet Kemayoran. Dalam kunjungannya, didapati bahwa manajemen yang berlaku berbeda dengan Rumah Sakit lainnya, yang mana seluruh area Wisma Atlet diberlakukan sebagai zona kuning/zona kekarantinaan.

"Pada hari ini tadi, kami berkesempatan untuk melihat secara langsung kondisi RS Darurat Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta, kami melihat bahwa seluruh sistem telah berjalan sesuai SOP yang diberlakukan. Ada beberapa kekhasan terkait dengan manajemen RS Darurat Covid-19 di Wisma Atlet Kemayoran," kata Juru Bicara Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto dalam keterangannya di Graha BNPB Sabtu sore (23/5).

RS Darurat Covid-19 Wisma Atlet merupakan RS yang dinyatakan sebagai RS Karantina artinya seluruh fasilitas yang berada di dalam pagar Wisma Atlet adalah zonasi kekarantinaan, yang mana seluruh area adalah zona kuning sehingga siapa saja yang mengakses ke wilayah RS dibatasi dan diatur sedemikian rupa.

Dari zona kuning tersebut, Menurut Yuri masih dibagi lagi kedalam beberapa zona dengan tower yang berbeda yakni zona kuning administrasi terkait pengelolaan pendukung umum seperti logistik, donasi, dan bantuan.

Zona kuning untuk mendukung layanan pasien ini terkait manajemen Sumber Daya Manusia seperti relawan yang terdiri dari gabungan dari tenaga kesehatan baik dari Kementerian Kesehatan, K/L lain, TNI-Polri serta relawan Perguruan Tinggi dan swasta. Pasca penugasan para relawan diperiksa kesehatannya, karena ada yang ditugaskan selama 1 bulan ada juga yang 2 bulan, akhir penugasan untuk memastikan bahwa mereka aman untuk kembali ke keluarganya, sehingga semua petugas yang telah mengakhiri masa tugasnya akan dilakukan pemeriksaan kesehatan secara keseluruhan termasuk pemeriksaan swab dan dipastikan negatif.

Zona kuning dukungan psikologi pasien terkait respon terhadap masalah psikologis pasien selama mereka dirawat, ini didominasi oleh kecemasan untuk berkumpul dan bertemu keluarga terutama di momen Hari Raya Idul Fitri kali ini.

"Kami melihat seluruhnya bekerja sesuai SOP, Kami juga melihat seluruh tenaga kesehatan bekerja secara profesional sesuai profesinya, mereka mengedepankan sumpah mereka untuk bekerja melayani pasien dengan tulus, oleh karena itu tadi kami sempat berdiskusi bahwa harus berlebaran tidak seperti biasanya," terang Yuri.

Pihaknya menekankan bahwa penanggulangan Covid-19 adalah tugas bersama, dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat untuk patuh dan disiplin melaksanakan upaya pencegahan dengan cuci tangan pakai sabun, selalu pakai masker saat keluar rumah, hindari kerumunan.

"Dengan kinerja data seperti sekarang ini dilarang keluar rumah dan bepergian apalagi mudik, oleh karena itu kemarin kita sama-sama mendengar bapak Wakil Presiden menyampaikan Sholat led di rumah, takbir dari rumah, kita tidak akan kehilangan keluarga karena sekarang semua memungkinkan dengan menggunakan teknologi tetapi ini penting untuk mengendalikan semuanya dan ingin segera pulih," ujarnya.

Dalam rangka mencegah penularan Covid-19, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan Peraturan Gubernur DKI Nomor 47 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Kegiatan Berpergian Keluar Dan Atau Masuk Provinsi DKI Jakarta. Dalam peraturan ini siapapun yang melakukan perjalanan keluar dan atau masuk DKI Jakarta, harus memiliki surat izin. Surat ini dapat diakses di website corona.jakarta.go.id.

Untuk diketahui, kinerja data hingga 23 Mei 2020, pemeriksaan spesimen dengan metode RT-PCR dan Tes Cepat Molekuler (TCM) TB sebanyak 239.740 spesimen telah diperiksa dengan konfirmasi positif sebanyak 21.745, kasus sembuh sebanyak 5.249 orang, kasus meninggal sebanyak 1.351 orang. Sementara, Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 49.589 orang, sedangkan Pasien Dalam Pemantauan (PDP) sebanyak 11.495 orang.

Hotline Virus Corona 119 ext 9. Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor *hotline* Halo Kemenkes melalui nomor *hotline* 1500-567, SMS 081281562620, faksimili (021) 5223002, 52921669, dan alamat *email kontak[at]kemkes[dot]go[dot]id* (MF)